



**PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
SEPROVINSI BENGKULU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA**

PENELITIAN DASAR PROGRAM STUDI (PT)

Disusun Oleh:

Nama	Muhammad Hidayaturrahman, M.Pd.I
NIP	197805202007101002
NIDN	2020057801
ID Litapdimas	202005780108387
Prodi	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Nama	Falahun Ni'am, M.Pd.I
NIP	198708052018011002
NIDN	2005088701
ID Litapdimas	20201602200746
Prodi	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi profesi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan profesionalisme para pendidik. Di Indonesia, tantangan dalam bidang pendidikan, seperti kurangnya kesejahteraan guru, rendahnya akses terhadap pelatihan, dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, mendorong terbentuknya organisasi ini. Sejak awal, tujuan utama organisasi profesi guru adalah untuk memperjuangkan hak dan kesejahteraan anggotanya serta meningkatkan mutu pendidikan di tanah air. Organisasi ini juga berfungsi sebagai wadah bagi guru untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam pengajaran. Melalui kolaborasi dan jaringan yang kuat, para anggota dapat saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan¹.

Organisasi profesi guru juga berperan sebagai mediator antara pemerintah dan para pendidik, menyampaikan aspirasi serta kebutuhan guru dalam perumusan kebijakan pendidikan. Dengan adanya organisasi ini, diharapkan guru dapat berkontribusi lebih besar dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing. Selain itu, dalam era digital saat ini, organisasi profesi guru juga mengedepankan pentingnya literasi digital dan pemanfaatan teknologi dalam

¹Dalle, “The Musyawarah Guru Mata Pelajaran Forum and Its Roles in Improving the Professionalism of High School English Teachers.”

pembelajaran, sehingga guru dapat lebih efektif dalam mengajar dan membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

Dengan semua peran dan tanggung jawab tersebut, organisasi profesi guru berkomitmen untuk menjadi garda terdepan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas di Indonesia, meningkatkan profesionalisme guru, serta menjadikan guru sebagai agen perubahan dalam masyarakat.².

Namun berdasarkan pengamatan peneliti, MGMP pada Tingkat MTs/SMP dan MA/SMA di provinsi Bengkulu belum pernah adanya evaluasi. Hal ini diperkuat berdasarkan penelusuran ilmiah yang peneliti lakukan di google cendekia yang mana peneliti menemukan beberapa penelitian mengenai MGMP di Bengkulu ini sudah dilaksanakan pada mata pelajaran ekonomi³, Mata pelajaran Bahasa Indonesia⁴, mata pelajaran PPKn⁵.

Implementasi Kurikulum Merdeka tidaklah semudah yang terlihat⁶. Ada beberapa kendala dalam penerapan kurikulum merdeka diantaranya adalah pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta

²Dirjen Peningkatan Mutu PTK, “Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG Dan MGMP.”

³Yulianti, Rohiat, and Aliman, “Pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Ekonomi.”

⁴Pajar, Andra, and Satrisono, “The Role of MGMP in Developing Professional Competence of Indonesian Language Teachers.”

⁵Desiawati, “Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran.”

⁶Muhardini et al., “Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Di Gugus 5 Kota Mataram”; Hehakaya and Pollatu, “Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka”; Febriani et al., “Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.”

sumber daya manusia yang tersedia⁷ serta kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, minimnya kemampuan menggunakan teknologi, kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas. Prosesnya melibatkan berbagai pemangku kepentingan di tingkat sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, dan kelompok kerja guru (Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau MGMP). MGMP memegang peran penting dalam melaksanakan kurikulum di tingkat Madrasah Aiyah. Dalam konteks ini, Musyawarah Guru Mata Pelajaran memiliki peran penting sebagai wadah untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan merumuskan strategi dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka bagi para guru.

Dalam lima tahun terakhir MGMP Bahasa Arab terbentuk di provinsi Bengkulu, sehingga masih banyak yang perlu dievaluasi guna menyesuaikan dengan beberapa kondisi dari para guru yang berbeda-beda. Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi dengan kondisi geografis yang beragam dan memiliki banyak daerah yang masih terisolir. Hal ini menjadi salah satu sebab yang menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka sehingga peran MGMP Bahasa Arab diperlukan. Adapun peran MGMP Bahasa Arab masih membutuhkan evaluasi yang akan dibahas dan diselesaikan pada penelitian ini.

⁷Wuwur, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.”

B. Rumusan Masalah

Peneliti memiliki beberapa rumusan masalah di dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman dan persepsi anggota MGMP PBA pada Tingkat MTs/SMP dan MA/SMA mengenai Kurikulum Merdeka di Provinsi Bengkulu?
2. Apa kontribusi konkret yang diberikan oleh MGMP PBA pada Tingkat MTs/SMP dan MA/SMA dalam proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah Tingkat MTs/SMP dan MA/SMA Provinsi Bengkulu?
3. Apa upaya-upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan peran MGMP PBA pada Tingkat MTs/SMP dan MA/SMA dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah Tingkat MTs/SMP dan MA/SMA Provinsi Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui serta memetakan pemahaman dan persepsi anggota MGMP PBA pada tingkat MTs/SMP dan MA/SMA mengenai Kurikulum Merdeka di Provinsi Bengkulu

2. Mengetahui peran dan kontribusi konkret yang diberikan oleh MGMP PBA pada tingkat MTs/SMP dan MA/SMA dalam proses perancangan, pelaksanaan pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah tingkat MTs/SMP dan MA/SMA Provinsi Bengkulu?
3. Mengidentifikasi dan merumuskan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan peran MGMP PBA pada di sekolah-sekolah tingkat MTs/SMP dan MA/SMA Provinsi Bengkulu dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka

D. Orisinalitas, Urgensi dan Keluaran Penelitian

Beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini sudah pernah dilaksanakan, namun pada penelitian-penelitian sebelumnya terfokus pada MGMP mata pelajaran lain seperti PAI, Fikih, Bahasa Indonesia, Matematika dan lain lain. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah peran MGMP Bahasa Arab tingkat MTs/SMP dan MA/SMA Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini penting dilaksanakan karena mengingat kurikulum merdeka yang sudah diwajibkan untuk dilaksanakan pada seluruh tingkatan sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisa peran MGMP Bahasa Arab tingkat MTs/SMP dan MA/SMA.

Hasil penelitian ini akan menjadi acuan pertimbangan untuk program studi sebagai tindak lanjut dari data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan untuk melakukan sinkronisasi kurikulum program studi.

E. Kontribusi Akademik

Penelitian ini akan berkontribusi dalam pengembangan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berfokus pada kualitas dan kesiapan guru mata pelajaran Bahasa Arab sebagai alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Ada beberapa penelitian yang serupa yang dilaksanakan oleh beberapa peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari oleh Wa Ode Hidayati Syukur dari Universitas Negeri Makassar yang mana memiliki kesimpulan bahwasanya Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dimensi Perencanaan Program MGMP secara umum cukup baik sesuai dengan kriteria aspek MP⁸
2. Penelitian dengan judul Evaluasi Program Kelompok Kerja Guru (MGMP) Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah oleh St. Jumaeda dengan kesimpulan hasil evaluasi input terkait kapasitas MGMP tingkat SMP meliputi keaktifan kegiatan MGMP PAI memiliki skor rata-rata, 85,78%, Kinerja Pengurus MGMP PAI

⁸“Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Di Kota Kendari Wa Ode Hidayati Syukur Universitas Negeri Makassar , Makassar.”

memiliki skor rata-rata sebesar 90,4%, Sarana dan prasarana MGMP memiliki skor rata-rata sebesar 75,25%, Ketersediaan KTSP di Sekolah anggota MGMP memiliki skor sebesar 92,75%. Pelaksanaan pembelajaran memiliki skor rata-rata sebesar 88,02%, dan Penilaian hasil pembelajaran memiliki skor rata-rata sebesar 84,17%. Secara keseluruhan evaluasi input terkait dengan kapasitas MGMP PAI pada tingkat SMP di Masohi berada pada kategori baik. Sementara untuk aspek output terkait dengan Kompetensi guru di Sekolah anggota MGMP, memiliki rata-rata nilai 90,47% atau kompetensi guru berada pada kategori baik. Perbedaannya adalah dalam sisi metode penelitian dan pada aspek kurikulum serta lokasi penelitian namun persamaannya adalah sama sama hendak mengevaluasi MGMP.

3. Penelitian dengan judul Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Karawang oleh Abdul Haq dan Musringudin dengan kesimpulan Hasil evaluasi menunjukkan aspek perencanaan program MGMP secara umum sudah baik. Aspek kapasitas sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sumber dana yang mendukung program MGMP masih belum optimal. Aspek proses masih belum memenuhi semua komponen yang ditetapkan pada aspek evaluasi proses. Keterlaksanaan kegiatan program MGMP masih sangat rendah. Aspek hasil pencapaian program MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran Fikih masih cukup baik sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam aspek evaluasi produk. Perbedaan penelitian ini adalah pada aspek mata pelajaran dan persamaannya adalah pada aspek tujuan yang sama sama hendak mengevaluasi MGMP⁹

⁹Haq and Musringudin, "Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Karawang."

BAB II

KONSEP ATAU TEORI YANG RELEVAN

A. Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Muasyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah wadah kolektif guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru mata pelajaran pada Madrasah Tsanawiyah dan Tingkat MTs/SMP dan MA/SMA/Tingkat MTs/SMP dan MA/SMA Kejuruan di tingkat satuan pendidikan madrasah, kabupaten/kota, dan propinsi¹⁰. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran pada SMP/MTs, SMPLB/MTsLB, SMA/MA, SMK/MAK, SMALB/MALB yang berada pada satu wilayah/kabupaten/kota/ kecamatan/sanggar/gugus sekolah.¹¹

a. Dasar Hukum MGMP

- 1) UU RI No. 20/2003 tentang Sisdiknas.
- 2) UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen.
- 3) PP RI No.19/2005 tentang SNP
- 4) Permendiknas No. 22/2006 tentang SI
- 5) Permendiknas No. 23/2006 tentang SKL
- 6) Permendiknas No. 12/2007 tentang standar Pengawas Sekolah/madrasah
- 7) Permendiknas No. 13/2007 tentang standar Kepala Sekolah/madrasah
- 8) Permendiknas No. 16/2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- 9) Permendiknas No. 19/2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
- 10) Permendiknas No. 20/2007 tentang Standar Penilaian.

¹⁰AL-QUR, MUSYRIF, and AH, “Kementerian Agama Republik Indonesia.”

¹¹Pendidik, Kependidikan, and Indonesia, *STANDAR PENGEMBANGAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)*.

11) Permendiknas No. 24/2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.

b. Tujuan KKG/MGMP

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dan lain sebagainya.
- 2) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
- 4) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- 5) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG/MGMP.
- 6) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- 7) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/MGMP.

c. Tantangan MGMP

- a. Mutu sumber daya manusia semakin menurun. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kompetensi internasional yang dari tahun ke tahun menunjukkan adanya penurunan kualitas. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, diperlukan sumber

daya manusia yang bermutu agar tidak ketinggalan dengan negara lain.

- 2) Masih banyak guru yang memiliki kualifikasi akademik dibawah Ketentuan Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mensyaratkan kualifikasi akademik guru sekurang-kurangnya S1/D-IV.
- 3) Situs kerja guru tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang merupakan pulau-pulau besar dan kecil dan bahkan sebagian di antaranya merupakan daerah terpencil.
- 4) Terbatasnya jumlah Perguruan Tinggi yang memiliki program studi tertentu yang dibutuhkan oleh Guru dalam upaya peningkatan kualifikasi akademiknya.
- 5) Pelaksanaan sertifikasi guru dilaksanakan hanya satu kali sepanjang guru menjalankan tugasnya. Dengan demikian perlu ada sistem peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan sebagai upaya memelihara dan meningkatkan kompetensi guru

d. Ketentuan Umum MGMP

Dalam standar pengembangan KKG/MGMP yang dimaksud dengan:

- 1) Standar pengembangan KKG/MGMP adalah unsur-unsur yang harus dimiliki oleh KKG/MGMP yang mencakup organisasi, program, pengelolaan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, pembiayaan, dan penjaminan mutu.
- 2) KKG (Kelompok Kerja Guru) merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari beberapa sekolah.
- 3) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran pada SMP/MTs, SMPLB/MTsLB, SMA/MA, SMK/MAK, SMALB/MALB yang berada pada satu wilayah/kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/ gugus sekolah.

- 4) Organisasi adalah struktur kepengurusan dan legalitas administrasi KKG/MGMP
 - 5) Program adalah rencana kegiatan KKG/MGMP yang mencakup jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
 - 6) Pengelolaan adalah proses pelaksanaan program KKG/MGMP.
 - 7) Sarana dan prasarana adalah fasilitas fisik untuk menunjang KKG/MGMP
 - 8) Instruktur adalah pembimbing/narasumber/tutor/pengajar dalam kegiatan KGG/MGMP, dapat berasal dari guru atau non guru, dan sifatnya temporer.
 - 9) Guru inti adalah pembimbing/narasumber/tutor/pengajar dalam kegiatan KGG/MGMP, dan sifatnya tetap
 - 10) Pembiayaan adalah dana yang digunakan untuk kegiatan KKG/MGMP
 - 11) Penjaminan mutu adalah sistem untuk mengaudit kesesuaian antara pelaksanaan KKG/MGMP dengan standar yang ditetapkan.
- e. Standar Pengembangan KKG/MGMP
- 1) Standar Program
 - a) Penyusunan program KKG/MGMP dimulai dari menyusun Visi, Misi , Tujuan, sampai kalender kegiatan.
 - b) Program KKG/MGMP diketahui oleh Ketua KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah SD) atau Ketua MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dan disyahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
 - c) Program KKG/MGMP terdiri dari program rutin dan program pengembangan.
 - d) Program rutin sekurang-kurangnya terdiri dari:
 - a. Diskusi permasalahan pembelajaran
 - b. Penyusunan silabus, program semester, dan Rencana Program Pembelajaran
 - c. Analisis kurikulum
 - d. Penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran
 - e. Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi Ujian Nasional

- e) Program pengembangan dapat dipilih sekurang-kurangnya tiga dari kegiatan-kegiatan berikut:
- a. Penelitian
 - b. Penulisan Karya Tulis Ilmiah
 - c. Seminar, lokakarya, koloquium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel
 - d. Pendidikan dan Pelatihan berjenjang (diklat berjenjang)
 - e. Penerbitan jurnal KKG/MGMP
 - f. Penyusunan website KKG/MGMP
 - g. Forum KKG/MGMP provinsi
 - h. Kompetisi kinerja guru
 - i. *Peer Coaching* (Pelatihan sesama guru menggunakan media ICT)
 - j. *Lesson Study* (kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran)
 - k. *Professional Learning Community* (komunitas-belajar professional) TIPD (*Teachers International Professional Development*)/ kerja- sama MGMP internasional
 - l. *Global Gateway* (kemitraan lintas negara)

B. Kurikulum Merdeka

Perubahan sebuah kurikulum menuju kurikulum baru merupakan proses alamiah dan ilmiah yang selalu akan terjadi termasuk perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Dalam dunia pendidikan, transformasi merupakan hal yang tidak bisa dihindari baik dari segi sistem pendidikan maupun kurikulumnya. Perubahan ini tidak serta merta tanpa dasar dan pertimbangan akan tetapi melalui mekanisme-mekanisme tertentu yang menjadi dasar yang kuat untuk melakukan perubahan

tersebut.¹² Kurikulum merupakan sistem pendidikan yang disusun untuk menumbuhkan generasi selanjutnya agar dapat berkontribusi dan menjadi insan yang bermanfaat dalam masyarakat setelah mereka masuk sekolah. Kurikulum merupakan sistem pendidikan selalu didasarkan pada budaya bangsa, perubahan zaman, dan tantangan yang dihadapi di masa depan. Kurikulum memiliki fungsi sebagai landasan dan pedoman dalam pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan.¹³ Peran dari kepala sekolah, terkhusus guru menjadi sangat penting untuk keberhasilan implementasi sebuah kurikulum. Peran guru sangat urgent dalam pengembangan serta implementasi kurikulum dikarenakan guru yang akan menerapkan langsung di dalam sebuah pembelajaran kelas. Urgensi penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka terlihat dari berbagai sebab dan alasan yang mendasarinya. Kurikulum 2013 diklaim kurang fleksibel dan kurang sesuai dengan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dan masyarakat. Suatu kurikulum selalu beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi, kemajuan teknologi yang ditandai dengan munculnya era 5.0, dan kebutuhan dunia kerja pada era digital dan global sekarang ini. Kurikulum Merdeka diklaim dapat membentuk karakter siswa yang tangguh, kreatif, serta mandiri melalui pendekatan yang lebih inklusif. Kurikulum dirasa sangat penting untuk keberhasilan pendidikan, atas dasar tersebut pemerintah menyesuaikan kurikulum pendidikan

¹² Gumilar et al., “Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka.”

¹³ Suryani, Muspawi, and Aprillitzavivayarti, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.”

dengan perubahan zaman melalui kurikulum merdeka.¹⁴

Implementasi Kurikulum Merdeka belum dilaksanakan secara komprehensif oleh seluruh madrasah. Hal tersebut disebabkan kebijakan Kemendikbudristek yang dengan ini melalui Kementerian Agama masih memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara mandiri dengan tiga alternatif pilihan. Pertama pilihan Mandiri Belajar, kedua pilihan Mandiri Berubah dan ketiga Mandiri Berbagi.¹⁵ Kata “Merdeka” merupakan kata yang dapat mendeskripsikan sebuah spirit pergerakan dan perjuangan. Pada dunia pendidikan, kurikulum merdeka belajar resmi digagas dan dijadikan sebagai cara untuk mengatasi krisis pembelajaran (learning loss). Secara sederhana merdeka belajar dapat diartikan dengan belajar yang diatur secara mandiri oleh pelajar. Pelajar yang menentukan tujuan, cara, dan penilaian belajarnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Bila dilihat dari sudut pandang pengajar atau guru, maka merdeka belajar berarti belajar yang melibatkan murid dalam menentukan tujuan, memilih cara, dan melaksanakan refleksi pada proses belajar dan hasil belajar.¹⁶

Kurikulum merdeka yang salah satu konsepnya bertujuan

14 Rahayu et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.”

15 Andari, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS).”

16 Nugraha, “Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran.”

mengembangkan *skill* dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbud berkomitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan 6 ciri utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Karakteristik terwujud melalui penumbuhkembangan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila, yang merupakan fondasi bagi segala arahan pembangunan nasional.¹⁷ Adapun kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah yang berada dalam naungan Kementerian Agama, selain P5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila) terdapat juga PPRA (profil pelajar Rahmatan Lil 'alamin). Gagasan Rahmatan lil Alamin sesungguhnya adalah salah satu opsi merawat kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada. . Mengembangkan konsep agama moderat di tengah umat sangatlah penting, khususnya di Indonesia. Karena di negara ini terdapat banyak aliran dalam agama, pola pikir yang beragam, dan multi-etnis.¹⁸

17 Pancasila et al., "IMPLEMENTASI PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023 Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023."

18 Pelajar et al., "IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DAN UPAYA MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN DAN BERTANGGUNG JAWAB PADA PENDAHULUAN Pendidikan Merupakan Aspek Yang Penting Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara . Sehingga , Pentingnya Proses Mence."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu: Salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada *makna* daripada *generalisasi*.²⁰

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang program yang dilaksanakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab di provinsi Bengkulu, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif²¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

¹⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet. I, hlm. 1-2.

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. III, hlm. 1.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*.

1. Wawancara

Wawancara akan dilaksanakan dengan dua jenis yakni wawancara terbuka dan wawancara tertutup. Adapun *stakeholder* dari wawancara ini dibagi menjadi dua:

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam wawancara ini adalah ketua dan anggota MGMP Bahasa Arab Tingkat MTs/SMP dan MA/SMA Provinsi Bengkulu

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam wawancara ini adalah kepala sekolah tempat dimana guru bahasa Arab yang menjadi anggota MGMP Bahasa Arab Provinsi Bengkulu.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data Evaluasi MGMP pada Tingkat MTs/SMP dan MA/SMA di provinsi Bengkulu. Lembar observasi berisi daftar identitas (nama sekolah, mata pelajaran, nama guru, dan hari/tanggal), petunjuk pengisian dengan petunjuk pengisian dengan penskoran (muncul semua dengan nilai 3, muncul sebagian dengan nilai 2, dan tidak muncul dengan nilai 1. Kemudian pada bagian selanjutnya terdapat tabel yang berisi daftar-daftar yang diamati, kolom penilaian dan kolom catatan sebagai deskripsi gejala aspek yang diamati. Pada daftar aspek yang diamati, dalam proses

observasi pengamat tinggal memberikan tanda (✓) pada kolom nilai yang tersedia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan data-data berupa video maupun foto pada saat wawancara berlangsung. Selain itu, alat perekam suara juga digunakan untuk melengkapi catatan-catatan wawancara. Dengan alat perekam suara sangat membantu peneliti dalam melengkapi jawaban yang tidak sempat tertulis, yaitu dengan cara memutar kembali hasil rekaman yang telah dilakukan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data terkait pelaksanaan kurikulum merdeka lembaga pendidikan antara lain kurikulum, RPP, dan dokumen-dokumen terkait.

B. Rencana Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang:

Penelitian ini akan membahas tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah-sekolah pada tingkatan MTs/SMP dan MA/SMA seluruh provinsi Bengkulu yang tergabung dalam MGMP Bahasa Arab. Adapun fokus pembahasan dalam penelitian ini meliputi: peran MGMP Bahasa Arab dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab, peran kepala sekolah dalam MGMP Bahasa Arab dan implementasi kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka di sekolah pada mata pelajaran Bahasa Arab tingkat Tingkat MTs/SMP dan

MA/SMA, evaluasi peran MGMP Bahasa Arab dalam implementasi kurikulum merdeka di tingkat Tingkat MTs/SMP dan MA/SMA.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Adapun rencana waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan April 2024 sampai bulan November 2024.

BAB IV

ANALISI DAN HASIL PENELITIAN

A. Reduksi dan Kategori Data

Sebelum peneliti terjun ke lapangan, peneliti melakukan survey via online untuk memetakan lokasi penelitian yang akan diobservasi. Data yang peneliti dapatkan dari lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi tidak semua menjadi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk itu diperlukan adanya penyaringan atau reduksi data.

Reduksi data ini bertujuan untuk menyederhanakan, mengelompokkan, dan membuang data yang tidak perlu. Proses ini dilakukan agar data dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam menarik kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara: Menajamkan data, Menggolongkan data, Mengarahkan data, Membuang data yang tidak perlu, Mengorganisasi data. Hasil reduksi data dapat berupa sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya. Data yang sudah direduksi akan lebih mudah diproses dan menghasilkan informasi yang jelas, bulat, dan mampu menjawab permasalahan.

Proses reduksi data tidak dilakukan sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak balik. Setelah data direduksi, barulah data disajikan, disimpulkan, dan diverifikasi.

B. Penyajian Data

1. Pemetaan Lokasi Penelitian

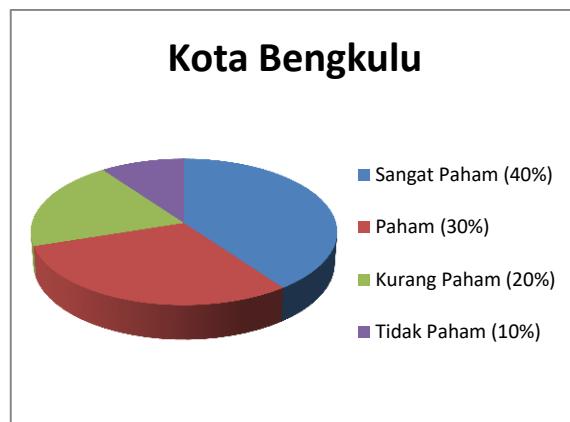
Berdasarkan survey yang peneliti lakukan, peneliti mematakan beberapa lokasi penelitian sesuai dengan cakupan daerahnya. Berikut beberapa lokasi penelitian dan sekolah-sekolah yang menjadi anggota aktif MGMP bahasa Arab di provinsi Bengkulu:

1. Kota Bengkulu
 - a. MAN 01 Kota Bengkulu
 - b. MAN 02 Kota Bengkulu
 - c. MTsN 01 Kota Bengkulu
 - d. MTsN 02 Kota Bengkulu
 - e. MTs al-Mubarok Kota Bengkulu
 - f. SMPIT al-Azhar Kota Bengkulu
 - g. SMAIT al-Azhar Kota Bengkulu
 - h. SMPIT Khoirunnas Kota Bengkulu
 - i. MTs. Humaira Kota Bengkulu
 - j. MTs. Raudloturrosmani Kota Bengkulu
 - k. SMPIT Iqra Kota Bengkulu
2. Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kepahiang
 - a. MTs Muslim Cendikia Kabupaten Bengkulu Tengah
 - b. MAN Insan Cendikia Kabupaten Bengkulu Tengah
 - c. MTs Darussalam Kabupaten Kepahiang
 - d. MA Darussalam Kabupaten Kepahiang
3. Kabupaten Bengkulu Utara
 - a. MAN 01 Kabupaten Bengkulu Utara
 - b. MTs Darunnajah Kabupaten Bengkulu Utara
 - c. MTsN 02 Kabupaten Bengkulu Utara
 - d. MAN 02 Kabupaten Bengkulu Utara
4. Kabupaten Seluma dan Bengkulu Selatan
 - a. MTsN 01 Kabupaten Seluma

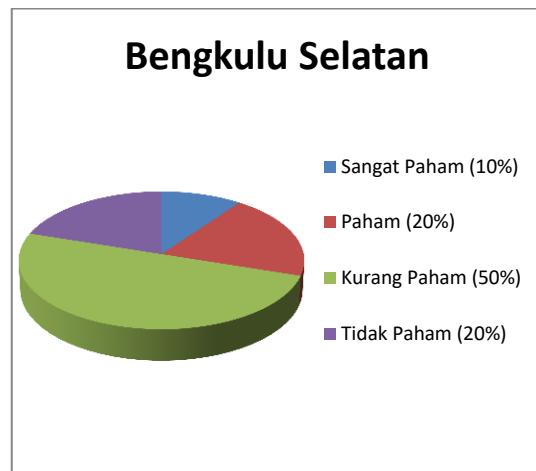
- b. MAN 01 Kabupaten Seluma
- c. MAN Kabupaten Bengkulu Selatan
- d. MTsN 01 Kabupaten Bengkulu Selatan

2. Pemahaman anggota MGMP MaPel Bahasa Arab MA dan MTs mengenai Kurikulum Merdeka di provinsi Bengkulu.

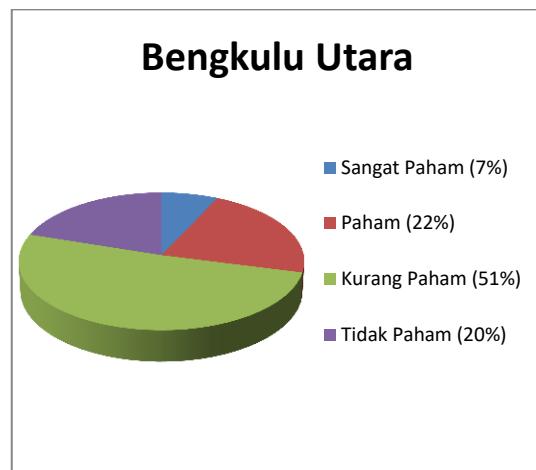
Dari hasil survey yang telah peneliti laksanakan tentang pemahaman guru bahasa Arab tingkat MTs/SMP dan MA/SMA seprovinsi Bengkulu terhadap kurikulum merdeka, diperoleh data sebagai berikut:



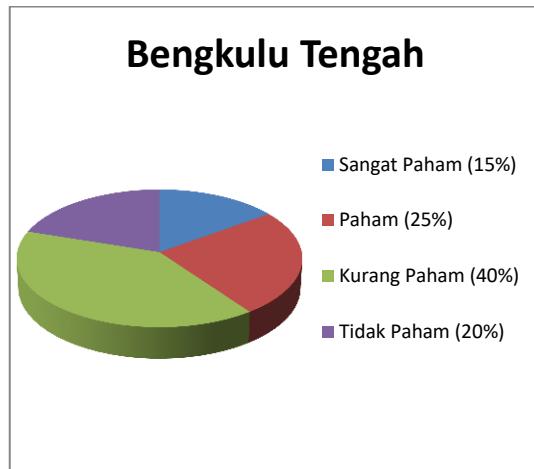
Data responden tersebut berjumlah 35 guru bahasa Arab yang mengajar di sekolah-sekolah yang berada di kota Bengkulu dan menjadi anggota aktif Muyawarah Guru Mata Pelajaran bahasa Arab.



Data responden tersebut berjumlah 9 guru bahasa Arab yang mengajar di sekolah-sekolah yang berada di kabupaten Bengkulu Selatan dan menjadi anggota aktif Muyawarah Guru Mata Pelajaran bahasa Arab.



Data responden tersebut berjumlah 10 guru bahasa Arab yang mengajar di sekolah-sekolah yang berada di kabupaten Bengkulu Utara dan menjadi anggota aktif Muyawarah Guru Mata Pelajaran bahasa Arab.



Data responden tersebut berjumlah 8 guru bahasa Arab yang mengajar di sekolah-sekolah yang berada di kabupaten Bengkulu Tengah dan menjadi anggota aktif Muyawarah Guru Mata Pelajaran bahasa Arab.

3. Peran MGMP PBA dalam Perancangan Kurikulum Merdeka

- Pendampingan Guru: MGMP PBA menyediakan pendampingan bagi para guru Bahasa Arab dalam memahami dan merancang silabus berbasis Kurikulum Merdeka yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan siswa.
- Penyusunan Modul Pembelajaran: MGMP PBA berperan aktif dalam menyusun modul dan bahan ajar Bahasa Arab yang mendukung tujuan Kurikulum Merdeka, termasuk materi yang memperhatikan kemampuan dasar siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal Bengkulu.
- Diskusi dan Konsolidasi: Melalui pertemuan rutin, MGMP PBA menyelenggarakan forum diskusi yang memungkinkan guru saling bertukar ide mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan

mengidentifikasi tantangan serta solusi dalam pengajaran Bahasa Arab di sekolah.

4. Kontribusi Konkret MGMP PBA dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

- a) Pelatihan dan Workshop: MGMP PBA mengadakan pelatihan dan workshop tentang teknik pembelajaran berbasis proyek dan metode penilaian yang sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini meningkatkan kompetensi guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran aktif dan menyusun rencana pembelajaran yang interaktif.
- b) Pengembangan Kompetensi Guru: Melalui kolaborasi dengan dinas pendidikan setempat, MGMP PBA turut berkontribusi dalam program pengembangan profesional guru, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi dan digitalisasi materi ajar Bahasa Arab.
- c) Evaluasi Implementasi Kurikulum: MGMP PBA melakukan evaluasi rutin terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, mengumpulkan masukan dari guru-guru di lapangan untuk kemudian menyampaikan rekomendasi kepada pihak terkait, termasuk kepala sekolah dan dinas pendidikan, mengenai penyesuaian kurikulum di sekolah.

5. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

- d) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui peran MGMP PBA memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Mereka tidak hanya mempelajari kaidah bahasa tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata yang relevan.
- e) Peningkatan Keterampilan Guru: Peran MGMP PBA dalam membimbing dan memberikan pelatihan kepada guru meningkatkan keterampilan mereka, terutama dalam penggunaan pendekatan kreatif dan teknologi digital yang relevan.²²

6. Upaya-upaya MGMP PBA dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Provinsi Bengkulu

a. Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Guru

Upaya utama yang dilakukan adalah penyelenggaraan pelatihan yang intensif untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. MGMP PBA bekerja sama dengan dinas pendidikan dan lembaga pelatihan untuk menghadirkan workshop dan seminar yang relevan, seperti:

- 1) Pendalaman Materi Kurikulum Merdeka: Memberikan materi mengenai struktur dan tujuan Kurikulum Merdeka agar guru dapat

²² Bengkulu, “Wawancara Guru Bahasa Arab Seprovinsi Bengkulu.”

merancang pembelajaran Bahasa Arab sesuai kurikulum yang mengedepankan pembelajaran aktif.

- 2) Pengembangan Teknik Pembelajaran Kreatif: Mengajarkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
- 3) Penyusunan dan Penyebaran Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka: MGMP PBA juga berperan dalam menyusun dan menyebarluaskan modul atau bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini bertujuan agar semua guru Bahasa Arab di Bengkulu memiliki pedoman yang seragam dan mudah diaplikasikan di kelas, dengan fokus pada:
- 4) Pengayaan Materi Lokal: Memasukkan konten-konten budaya dan sejarah lokal dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk menguatkan rasa relevansi pembelajaran bagi siswa.
- 5) Digitalisasi Materi: Pengembangan bahan ajar digital yang dapat diakses oleh guru dan siswa, sehingga mempermudah proses belajar mengajar yang berbasis teknologi.

b. Penguatan Forum Diskusi dan Kolaborasi Antarguru

MGMP PBA meningkatkan peran forum diskusi sebagai wadah kolaborasi antarguru Bahasa Arab. Diskusi ini dilakukan secara rutin, baik secara langsung maupun melalui platform daring, sehingga guru dapat:

- 1) Saling Berbagi Pengalaman dan Solusi: Guru dapat berbagi pengalaman tentang penerapan Kurikulum Merdeka di kelas, termasuk tantangan yang dihadapi dan solusi yang berhasil diterapkan.
- 2) Penyusunan Rencana Pembelajaran Kolaboratif: Dengan diskusi, guru dapat merancang rencana pembelajaran bersama-sama, mengintegrasikan berbagai pendekatan yang mendukung capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.

c. Kolaborasi dengan Instansi Terkait untuk Mendapatkan Dukungan

Untuk memperkuat peran MGMP, upaya lain yang dilakukan adalah kolaborasi dengan dinas pendidikan, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya untuk mendapatkan dukungan baik secara teknis maupun finansial. Bentuk dukungan ini meliputi:

- 1) Pendanaan Kegiatan Pengembangan Profesional Guru: Melalui dukungan dari dinas pendidikan, MGMP dapat menyelenggarakan lebih banyak pelatihan yang berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka.
- 2) Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi: Menggandeng perguruan tinggi untuk mengadakan penelitian kolaboratif mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka di bidang Pendidikan Bahasa Arab, serta menghadirkan dosen dan ahli pendidikan sebagai narasumber dalam kegiatan MGMP.

d. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

MGMP PBA berperan dalam melakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru-guru anggotanya. Evaluasi ini mencakup:

- 1) Menyusun Instrumen Evaluasi Pembelajaran: Merancang instrumen untuk mengevaluasi sejauh mana pembelajaran Bahasa Arab telah sesuai dengan standar dan prinsip Kurikulum Merdeka.
- 2) Memberikan Umpan Balik: Berdasarkan hasil evaluasi, MGMP memberikan umpan balik kepada guru-guru dan menyarankan penyesuaian atau perbaikan dalam praktik pengajaran mereka.

e. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran dan Koordinasi

Teknologi menjadi salah satu alat utama dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka. MGMP PBA mendorong guru-guru untuk:

- 1) Memanfaatkan Platform Pembelajaran Digital: Menggunakan platform digital, seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif, untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa.
- 2) Mengoptimalkan Media Sosial dan Grup Komunikasi: Memperkuat koordinasi antaranggota MGMP melalui grup komunikasi seperti WhatsApp atau Google Classroom, yang memudahkan pertukaran informasi, materi ajar, dan pengalaman mengajar.

f. Penyusunan Program Pengayaan dan Ekstrakurikuler Bahasa Arab

Untuk mendukung penguasaan Bahasa Arab secara komprehensif, MGMP PBA merancang program ekstrakurikuler yang mendukung keterampilan bahasa di luar jam pelajaran, seperti:

- 1) Kegiatan Diskusi Bahasa dan Kebudayaan Arab:
Menyelenggarakan kegiatan diskusi bahasa dan kebudayaan Arab sebagai wadah praktik bagi siswa, termasuk lomba-lomba seperti pidato dan debat bahasa Arab.
- 2) Program Praktek Bahasa Arab di Luar Kelas: Mendorong kegiatan-kegiatan yang mengasah keterampilan praktis Bahasa Arab, seperti kunjungan budaya atau proyek kolaboratif dengan sekolah lain yang juga memiliki program Bahasa Arab.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Dari reduksi data dan penyajian data yang telah peneliti analisa, terdapat beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, pemahaman anggota MGMP PBA di tingkat MTs/SMP dan MA/SMA mengenai Kurikulum Merdeka di Provinsi Bengkulu cukup baik, dengan banyak dari mereka yang memahami prinsip dasar dan potensi yang ditawarkan oleh kurikulum ini. Persepsi mereka terhadap Kurikulum Merdeka juga cenderung positif, melihatnya sebagai peluang untuk memberikan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih menarik dan aplikatif, meskipun mereka juga menghadapi beberapa tantangan dalam penerapannya.
2. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan dari MGMP PBA dan dukungan lebih lanjut dari institusi terkait, para guru merasa lebih siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif di kelas.
3. Peran dan kontribusi MGMP PBA di Provinsi Bengkulu terbukti sangat penting dalam memfasilitasi transisi ke Kurikulum Merdeka. Selain memperkuat kompetensi guru dalam pengajaran Bahasa Arab, MGMP PBA juga mendukung penyusunan materi ajar yang relevan,

menyediakan pelatihan, serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan MGMP PBA menjadi salah satu elemen kunci dalam suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat MTs/SMP dan MA/SMA, khususnya dalam pendidikan Bahasa Arab.

4. Berbagai upaya yang dilakukan oleh MGMP PBA di tingkat MTs/SMP dan MA/SMA di Provinsi Bengkulu sangat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan peningkatan kompetensi guru, penyediaan bahan ajar yang relevan, kolaborasi lintas lembaga, serta evaluasi berkelanjutan, MGMP PBA dapat memainkan peran yang optimal dalam membantu guru menjalankan Kurikulum Merdeka secara efektif.

BIBLIOGRAFI

- AL-QUR, DAFTAR PESERTA UJIAN LISAN, A N DISEMINASI D A N REKRUTMEN MUSYRIF, and TAMIRDAN AH. “Kementerian Agama Republik Indonesia.” *Mushaf Aisyah Al-Qur'an Dan Terjemah* 2023, no. 0324 (2010): 8413300.
- Andari, Eni. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS).” *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2022): 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>.
- Bengkulu, Guru Bahasa Arab seprovinsi. “Wawancara Guru Bahasa Arab Seprovinsi Bengkulu,” 2024.
- Dalle, Ambo. “The Musyawarah Guru Mata Pelajaran Forum and Its Roles in Improving the Professionalism of High School English Teachers” 6, no. 2 (2022): 341–51.
- Desiawati, Fahnur. “Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran,” n.d., 43–50.
- Dirjen Peningkatan Mutu PTK. “Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG Dan MGMP,” 2010.
- “Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Di Kota Kendari Wa Ode Hidayati Syukur Universitas Negeri Makassar , Makassar,” n.d., 1–13.
- Febriani, Armi, Yatul Azizah, Noki Satria, and Merika Setiawati. “Strategi Guru Terhadap Pendidikan Kritis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Binagogik* 10, no. 2 (2023): 331–39. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.554>.
- Gumilar, Gumgum, Dian Perdana Sulistya Rosid, Bambang Sumardjoko, and Anik Ghufron. “Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 148–55. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>.

- Haq, Abdul, and Musringudin Musringudin. “Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Karawang.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 2 (2022): 212. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i2.13326>.
- Hehakaya, Enjelli, and Delvyn Pollatu. “Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 3, no. 2 (2022): 394–408.
- Muhardini, Sintayana, Sudarwo Sudarwo, Khaerul Anam, Arpan Islami Bilal, Deviana Mayasari, Haifaturrahmah Haifaturrahmah, Aliahardi Winata, et al. “Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Di Gugus 5 Kota Mataram.” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7, no. 2 (2023): 839. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14580>.
- Nugraha, Tono Supriatna. “Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran.” *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 251–62. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>.
- Pajar, Aulan Malik, Vebby Andra, and Hengki Satrisno. “The Role of MGMP in Developing Professional Competence of Indonesian Language Teachers.” *Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education* 3, no. 2 (2023): 159–70. <https://doi.org/10.52690/jadila.v3i2.355>.
- Pancasila, P, Profil Pelajar, Rahmatan Lil, P R A Dalam Kurikulum, and Prototife Di. “IMPLEMENTASI PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023 Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023” 2 (2023).
- Pelajar, Profil, Rahmatan Lil, Alamin P R A Pada, and Siswa Mi. “IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DAN UPAYA MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN DAN BERTANGGUNG JAWAB PADA PENDAHULUAN Pendidikan Merupakan Aspek Yang Penting Dalam Kehidupan Berbangsa

- Dan Bernegera . Sehingga , Peningnya Proses Mence” 04, no. 02 (2023): 214–25.
- Pendidik, Direktorat Profesi, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, and Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *STANDAR PENGEMBANGAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)*. Jakarta, 2008.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryani, Novrita, Mohamad Muspawi, and Aprillitzavivayarti Aprillitzavivayarti. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (2023): 773.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>.
- Wuwur, Erwin Simon Paulus Olak. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 318–33.
- Yulianti, L, R Rohiat, and A Aliman. “Pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Ekonomi.” *Manajer Pendidikan*, 2017.